



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai *Altman Z-Score* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2020-2023

Sugiarto^{1*}, Laelatin Afifah², Yani Susetyo³, Suhantoro⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama, Indonesia

¹email: sugiep3m@gmail.com; ²email: laelatinafifah88@gmail.com; ³email: yani110509@gmail.com; ⁴email: masanthok031068@gmail.com

Jl. Tegalsari Raya No.102 Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: sugiep3m@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze the effect of financial ratios on the Altman Z-Score value in Islamic banking in Indonesia for the 2020–2023 period using the Altman Z-Score approach in the post-pandemic period, which is still relatively limited. The financial ratios used include profitability, liquidity, solvency, leverage, and activity. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority for the 2020–2023 period. The sampling technique uses saturated samples with a sample size of 14 banks. The results show that profitability and liquidity have a positive and significant effect on the Altman Z-Score value, which means that the better the bank's ability to generate profits and meet short-term obligations, the healthier the bank's financial condition. Leverage has a negative and significant effect on the Altman Z-Score, indicating that increased use of debt has the potential to worsen the company's financial health. Solvency and activity ratios are also proven to have a significant effect on the Altman Z-Score value. This research is expected to contribute to bank management, investors, and regulators in understanding the factors that influence the financial health of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Financial distress, financial ratios, Islamic banking, profitability, leverage*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai Altman Z-Score pada perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2023 menggunakan pendekatan Altman Z-Score pada periode pasca pandemi masih relatif terbatas. Rasio keuangan yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, leverage dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 14 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Altman Z-Score, yang berarti semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek maka kondisi keuangan bank semakin sehat. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Altman Z-Score, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang berpotensi memperburuk kesehatan keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas dan aktivitas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai Altman Z-Score. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Financial distress, rasio keuangan, perbankan syariah, profitabilitas, leverage*

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kontribusi strategis sektor perbankan, yang mengemban fungsi sentral sebagai penghimpun dan penyalur dana

dalam sistem keuangan nasional. Dalam menjalankan peran tersebut, bank bertindak sebagai mediator antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga keberadaannya turut mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Mulkarim et al., 2019). Dalam satu dekade terakhir, industri perbankan berbasis prinsip syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK (Keuangan, 2024), rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah pada tahun 2024 berada pada kisaran 22%–25%, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah masih memiliki kemampuan permodalan yang relatif kuat dalam menopang risiko operasional dan pembiayaan. Namun demikian, tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada beberapa periode tahun 2024. Data OJK menunjukkan bahwa ROA perbankan syariah sempat berada pada level 2,54% di awal tahun 2024, namun mengalami penurunan hingga berada pada kisaran 1,20%–1,60% pada akhir periode tahun 2024.

Di sisi lain, rasio pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2024. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, NPF perbankan syariah meningkat dari sekitar 6,49% pada awal tahun menjadi lebih dari 9% pada beberapa periode akhir tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan risiko pembiayaan bermasalah yang berpotensi memengaruhi stabilitas dan kesehatan keuangan bank syariah

Fluktuasi rasio keuangan seperti CAR, ROA, dan NPF tersebut menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan syariah memiliki tingkat permodalan yang relatif memadai, tekanan terhadap profitabilitas dan kualitas pembiayaan masih menjadi tantangan penting. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya analisis kesehatan keuangan melalui pendekatan *financial distress* agar potensi penurunan kondisi keuangan bank dapat dideteksi sejak dini. Oleh karena itu, pengukuran kesehatan keuangan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* menjadi relevan untuk mengidentifikasi risiko *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia.

Secara konseptual, *financial distress* merupakan kondisi kritis yang dialami entitas bisnis dalam dimensi keuangannya, yakni suatu keadaan di mana perusahaan menghadapi

kesulitan serius sebelum berujung pada kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Situasi tersebut lazimnya ditandai dengan ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial yang telah jatuh tempo, yang secara bersamaan diikuti oleh merosotnya kinerja operasional perusahaan (Nandita et al., 2019). Lebih lanjut, keterlambatan dalam mendeteksi kondisi keuangan yang memburuk dapat berdampak serius terhadap kepercayaan investor serta kelangsungan operasional jangka panjang perusahaan (Dirman, 2020).

Dalam konteks perbankan syariah, risiko *financial distress* menjadi isu yang penting karena bank syariah memiliki karakter khusus pada operasional dan struktur pendanaan yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Sistem bagi hasil, pengawasan syariah, dan prinsip kehati-hatian menjadikan mekanisme pengelolaan risiko pada bank syariah memiliki karakteristik tersendiri. Oleh sebab itu, penelitian mengenai kesehatan keuangan pada perbankan syariah memerlukan pendekatan yang lebih spesifik.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah Altman Z-Score. Model ini mampu memberikan gambaran mengenai probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* melalui kombinasi beberapa indikator keuangan. Semakin tinggi nilai Z-Score maka kondisi keuangan perusahaan semakin sehat dan semakin rendah risiko *financial distress*.

Salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi indikasi awal *financial distress* adalah rasio keuangan. Melalui berbagai dimensi pengukurannya yang mencakup profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, leverage, dan aktivitas, rasio keuangan mampu menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas (Hery, 2015).

Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang bervariasi dan tidak selalu konsisten. Profitabilitas dan likuiditas umumnya dilaporkan memiliki hubungan negatif dengan *financial distress* (Masdupi et al., 2018; Putra & Santosa, 2020), sementara leverage cenderung menunjukkan korelasi positif (Akmalia, 2020). Inkonsistensi temuan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks spesifik perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian dengan pendekatan *Altman Z-Score* pada periode pasca pandemi COVID-19 pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode pasca pandemi 2020–2023 dengan pendekatan *Altman Z-Score* untuk menganalisis determinan kesehatan keuangan perusahaan secara komprehensif.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan (Spence, 1973). Rasio keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Financial distress

Financial distress dapat didefinisikan sebagai kondisi kritis yang dihadapi perusahaan dalam dimensi keuangannya, yaitu ketika entitas bisnis mengalami kesulitan serius sebelum akhirnya berujung pada kebangkrutan. Kondisi ini pada umumnya ditandai oleh ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi keseluruhan kewajiban finansial yang telah jatuh tempo, yang diikuti secara simultan oleh kemerosotan kinerja operasional perusahaan (Septiani & Dana, 2019).

Financial distress dan Altman Z-Score

Financial distress merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Kondisi ini pada umumnya ditandai oleh ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi keseluruhan kewajiban finansial yang telah jatuh tempo, yang diikuti secara simultan oleh kemerosotan kinerja operasional perusahaan (Septiani & Dana, 2019). Dalam penelitian ini, kondisi kesehatan keuangan perusahaan diprosikan menggunakan model *Altman Z-Score*.

Rumus *Altman Z-Score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

Semakin tinggi nilai *Z-Score* menunjukkan kondisi perusahaan semakin sehat dan risiko *financial distress* semakin rendah.

Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan indikator yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Return on Assets (ROA), sebagai salah satu proksi profitabilitas yang paling banyak digunakan, menggambarkan seberapa optimal manajemen dalam mendayagunakan keseluruhan aset perusahaan guna menghasilkan laba bersih (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022; Sugiarto et al., 2025). Secara logis, peningkatan nilai ROA berimplikasi pada berkurangnya probabilitas perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Indradinata et al., 2019). *Current Ratio* dengan nilai yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar secara efisien, sehingga kondisi keuangan perusahaan dinilai lebih sehat dan terjaga.

Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Asset Ratio* yang bernilai tinggi mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal melalui utang, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan eksposur risiko keuangan (Diaman & Handayani, 2023).

Rasio Leverage

Leverage mendeskripsikan proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar mengindikasikan semakin tingginya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, karena mencerminkan bahwa pembiayaan lebih banyak bertumpu pada utang dibandingkan modal sendiri (Erhamwilda & Nurhayati, 2022).

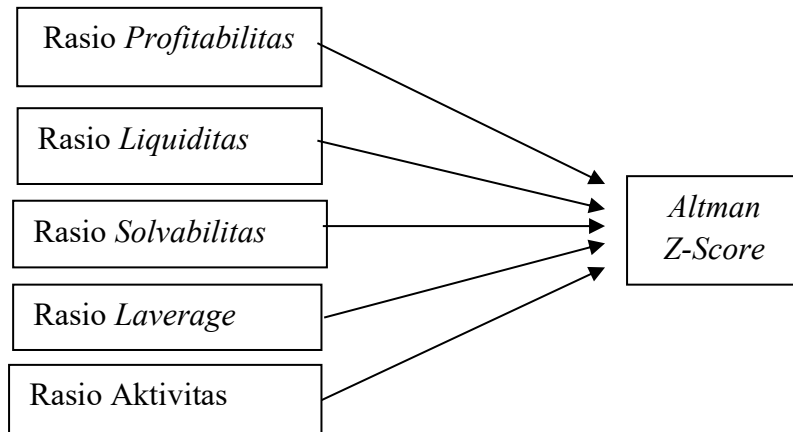
Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dirancang untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan asetnya guna menghasilkan pendapatan. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen berhasil mengoptimalkan pemanfaatan

aset dalam mendukung aktivitas penjualan, sehingga efisiensi operasional perusahaan dinilai baik (Oktariyani, 2019).

Kerangka Pemikiran

Berdasar konsep-konsep dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: Rasio *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Altman Z-Score*
 H2: Rasio *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *Altman Z-Score*
 H3: Rasio *Solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Altman Z-Score*
 H4: Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Altman Z-Score*
 H5: Rasio *Aktivitas* berpengaruh positif terhadap *Altman Z-Score*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif, yang bertujuan menguji dan mengukur kekuatan hubungan antara rasio keuangan nilai *Altman Z-Score* pada perbankan syariah di Indonesia. . Variabel independen yang diteliti meliputi rasio *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (*Current Ratio*), *solvabilitas* (*Debt to Asset Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), serta *aktivitas* (*Total Asset Turnover*), sementara variabel dependennya adalah kondisi *financial distress* yang dioperasionalkan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang periode 2020–2023, dengan total populasi sebanyak 14 bank. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode sampel jenuh (census sampling). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank, diakses melalui situs resmi OJK. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Selanjutnya dilakukan pengujian secara *simultan* melalui uji F, pengujian *parsial* melalui uji t, serta pengukuran kontribusi variabel melalui *koefisien determinasi* (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil estimasi model regresi menunjukkan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,68, yang bermakna bahwa sebesar 68% variasi kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan 32% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain di luar model. Secara parsial, koefisien ROA diperoleh sebesar 6,783 dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, yang mengonfirmasi bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score. Koefisien *Current Ratio* (CR) tercatat sebesar 1,102 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga likuiditas terbukti berpengaruh signifikan. Koefisien Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 70,559 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan pula. *Koefisien Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai -5,029 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$, yang mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan. Terakhir, koefisien *Total Asset Ratio* (TAR) sebesar -1101,740 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Altman Z-Score.

Pembahasan

Pengujian empiris mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *Altman Z-Score*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengandung implikasi bahwa peningkatan nilai ROA akan mendorong kenaikan skor *Altman Z-Score*, yang mencerminkan membaiknya kondisi keuangan perusahaan sekaligus mereduksi risiko *financial distress*. Dalam perspektif teoritis, profitabilitas merupakan cerminan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dikelola. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang solid cenderung lebih mampu mengelola kewajiban keuangannya secara berkelanjutan, sehingga kemungkinan terperangkap dalam situasi *financial distress* menjadi lebih kecil.

Tingginya *profitabilitas* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif sehingga dapat mengurangi potensi tekanan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahruji & Muslich, (2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *profitabilitas* terhadap kondisi *financial distress*. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Masdupi et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa *profitabilitas* mampu menurunkan risiko *financial distress*.

Pengujian terhadap *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa semakin kuat posisi *likuiditas* suatu bank, semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Rasio *likuiditas* pada hakikatnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Institusi dengan cadangan likuiditas yang memadai cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap guncangan keuangan jangka pendek, sehingga stabilitas operasionalnya lebih terjaga. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Kartika & Hasanudin, 2019) serta (Santosa et al., 2020) yang sama-sama menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengujian terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dalam konteks temuan ini, peningkatan DAR ternyata masih berkontribusi pada perbaikan kondisi

keuangan. Secara teoritis, solvabilitas mencerminkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *solvabilitas* yang optimal mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalannya dengan efektif. Temuan ini sejalan dengan Tjandra & Widjaja (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kendati demikian, hasil ini berbeda dengan proposisi klasik yang menyatakan bahwa semakin tinggi utang maka risiko *financial distress* semakin meningkat. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik bank syariah yang memiliki standar tata kelola risiko yang lebih prudensial.

Pengujian terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score* dengan signifikansi $0,047 < 0,05$. Ini berarti bahwa peningkatan leverage berkorelasi dengan memburuknya kondisi keuangan dan meningkatnya risiko *financial distress*. *Leverage* yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pembiayaan utang. Kondisi semacam ini dapat mempertinggi beban bunga dan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Rohmadini et al., 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. (Akmalia, 2020) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengujian terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) menghasilkan temuan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara teoritis, rasio aktivitas menggambarkan *efektivitas* perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menciptakan pendapatan. Namun demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya perputaran aset tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan laba maupun efisiensi keuangan. (Oktariyani, 2019) mendukung temuan ini dengan menyimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa simpulan utama dapat ditarik dari penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia. *Profitabilitas* (ROA) terbukti

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin sehat kondisi keuangannya dan semakin rendah risiko *Financial distress* yang dihadapi. Likuiditas (*Current Ratio*) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score*, mencerminkan bahwa entitas yang memiliki kemampuan kuat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya cenderung berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil dan terhindar dari ancaman *financial distress*.

Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score*. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang masih terkendali justru dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Altman Z-Score*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin memburuk kondisi keuangan perusahaan dan semakin besar risiko *financial distress* yang berpotensi terjadi.

Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Z-Score*, mengindikasikan bahwa tingginya *frekuensi* perputaran aset tidak selalu diimbangi oleh *efisiensi* perolehan laba, sehingga kondisi tersebut berpotensi berdampak pada peningkatan risiko *financial distress*. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dihasilkan, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan. Bagi manajemen perbankan syariah, disarankan untuk secara konsisten meningkatkan kinerja profitabilitas dan menjaga ketahanan *likuiditas*, mengingat kedua variabel tersebut terbukti secara empiris mampu menekan risiko *financial distress*. Di samping itu, pengelolaan struktur modal perlu dilakukan dengan lebih hati-hati dan terukur, terutama dalam hal pemanfaatan utang, agar potensi eskalasi risiko keuangan dapat diminimalkan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, sangat dianjurkan untuk memperhatikan dengan seksama rasio-rasio keuangan strategis seperti ROA, CR, dan DER sebagai bahan pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi, mengingat rasio-rasio tersebut telah terbukti memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Bagi otoritas regulator dalam hal ini OJK, diharapkan dapat memperkuat kerangka pengawasan terhadap tingkat *leverage* dan kesehatan keuangan bank syariah guna menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan aspek *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, atau faktor *makro* ekonomi, serta memperpanjang rentang waktu penelitian dan mempertimbangkan metode analisis alternatif seperti *regresi* data panel untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan *robust*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan periode observasi yang masih pendek. Selain itu, penggunaan regresi linear berganda pada data panel memungkinkan adanya keterbatasan dalam menangkap heterogenitas masing-masing bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode regresi data panel dengan periode pengamatan yang lebih panjang

DAFTAR REFERENSI

- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Potensi Terjadinya *Financial distress*. *Business Management Analysis Journal*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i1.4613>
- Dahruji, & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Diaman, T. J., & Handayani, N. (2023). Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–19.
- Dirman, A. (2020). *Financial distress* : The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1–10.
- Erhamwilda, T. N., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap *Financial distress*. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indradinata, A., Suardana, I. B., Darma, G., & Maradona, A. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 14. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2038>
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Financial distress*. *Oikonomia*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Kuangan, O. J. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2024.pdf>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on *Financial distress*. *PICEEBA*, 223–228.

- <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Mulkarim, A. I., Amboningtyas, D., & Paramita, P. D. (2019). Analysis of *Financial distress* Prediction Sharia Banking. *Journal of Management*, 5.
- Muzharoatiningsih, & Hartono. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor PDRB. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Oktariyani. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO terhadap *Financial distress*. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate *Financial distress* : Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Putra, I. G. A., & Santosa, I. B. (2020). *Evaluasi Prosedur Pengikatan Kendaraan pada Kapal Penyeberangan untuk Meningkatkan Keselamatan Muatan*.
- Rohmadini, Saifi, & Darmawan. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial distress*.
- Santosa, P. W., Tambunan, & Kumullah. (2020). Corporate Characteristics and *Financial distress*. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 88–100. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.08](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.08)
- Septiani, N. K. A., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110–3137. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiarto, Harits, A., Susetyo, Y., & Suhantoro. (2025). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas (Studi Empiris Pada PT. GBU Tahun 2020, 2021, dan 2022). *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 7(1), 68–89. <https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i1.136>